BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berita merupakan bagian terpenting dalam penyampaian sebuah informasi yang semua orang butuhkan, dimana berita adalah laporan dari rangkaian informasi mengenai fakta dan ide terbaru yang benar, secara berkala melalui media, seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet, sehingga menarik perhatian orang yang melihat, mendengar dan membaca berita tersebut. Berita merupakan suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagaian dari pembaca. Pada perinsipnya berita merupakan sebuah laporan kejadian sebuah peristiwa atau pendapat yang menarik menjadi penting dan disajikan secepat mungkin kepada khalayak luas.

Dalam menyajikan sebuah realitas atau peristiwa, media selalu membungkusnya dengan *frame* tertentu. Pembingkaian ini dilakukan supaya berita lebih menarik, lebih diingat dan lebih bermakna. Cara pandang yang berbeda dipengaruhi oleh aspek yang berbeda satu sama lain, perbedaan kebijakan redaksional ini dapat menghasilkan teks berita yang berbeda meski peristiwa yang sama. (Sobur , 2004:164)

Menurut Eriyanto **(**2002:32**)** bahwa berita bukan sekedar menyampaikan berita, tetapi menyampaikan makna. Berita-berita yang ada di media massa bukanlah susunan kata-kata dan kalimat yang tidak ada makna atau maksudnya.

Makna tersebut ditentukan oleh wartawan yang menulis cerita. Latar belakang wartawan akan sangat mempengaruhi wartawan ketika ia memutuskan fakta mana yang akan ditulis dan fakta mana yang akan dibuang, serta fakta mana yang harus ditonjolkan dan fakta mana yang harus disamarkan.

Selain wartawan, isi berita juga dipengaruhi oleh kebijakan redaksional, ideologi, visi dan misi media yang bersangkutan. Hal-hal inilah yang menentukan kebijakan editorial (*editorial policy*) sebuah media massa. Visi dan kebijakan editorial menjadi pedoman dan kriteria dalam proses penyeleksian kejadian dan permasalahan untuk diliput dan dijadikan bahan pemberitaan (Oetama, 2000:433). Visi dan kebijakan yang terdapat di setiap media menyebabkan pers menerima kenyataan bahwa tidak ada objektivitas yang *absolute* dalam pekerjaannya, walaupun pers berusaha mungkin untuk objektif dalam meliput dan menyeleksi suatu peristiwa, tetapi dengan adanya visi dan kebijakan redaksi yang dikeluarkan dapat mempengaruhi berita yang disajikan. Hasilnya pembaca akan menemukan peristiwa yang ditulis dengan cara dan analisis yang berbeda.

Berita sebagai produk jurnalistik dapat menghasilkan realitas yang berbeda dengan kondisi objek yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu menurut Nugroho dalam studi media dikenal dengan keberadaan, realitas yang sesungguhnya dan realitas media. Dimana analisis *framing* melihat realitas sesungguhnya itu dikemas dengan realitas media. Di sini media menyeleksi, menghubungkan dan menonjolkan peristiwa mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak. (Sobur,2004:23).

Dari sekian banyaknya pemberitaan akan keterlibatan artis dalam dunia narkoba ini, peneliti berusaha untuk meneliti bagaimana media melakukan pemberitaan realitas peristiwa keterlibatan Raffi Ahmad dalam jerat narkoba. Peneliti ingin mengetahui cara media tersebut memberitakan kasus Raffi Ahmad ini dalam kadar subjektif atau objektif dalam penulisan pemberitaannya. Dengan menggunakan analisis *framing*, yakni bagaimana media membingkai (*frame*) sebuah berita agar berita tersebut mempunyai makna untuk menarik perhatian publik.

Analisis *Framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis, (Eriyanto, 2002 : 37). Secara sederhana, analisis *framin*g dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui sebuah peristiwa yang dibingkai oleh media melalui proses konstruksi, sehingga realitas peristiwa yang terjadi dapat dimaknai dari hasil pemberitaan pada sisi tertentu. Dengan menggunakan paradigma konstruksionis posisi ini dipandang tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan, seperti konsep yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang banyak menulis karya penelitian mengenai konstruksi sosial atas realitas.

Konstruksi realitas pada sebuah berita menegaskan sebuah teks berupa berita harus dipandang sebagai konstruksi dari sebuah realitas, karena setiap wartawan sebagai penulis mempunyai pandangan berbeda pada setiap objek yang akan diberitakannya. Oleh karena itu, adanya anggapan bahwa pada setiap peristiwa realitas yang hadir bersifat subjektif, realitas yang dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Pandangan setiap wartawan akan pemberitaan

keterlibatan Raffi Ahmad dalam narkoba ini akan selalu berbeda pengambilan sudut pandangnya.

Dalam prosesnya *framing* berkaitan dengan persoalan mengemas sebuah realitas dan menyajikannya pada presentasi media yang pada dasarnya adalah sebuah proses perekayasaan peristiwa. Proses ini melibatkan reporter di lapangan, *gatekeepers* (Redaktur di desk bersangkutan, redaktur pelaksana, wakil pimred dan pimred) hingga pihak-pihak lain yang bersangkutan.

Dalam konsep Robert Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberitaan pendefinisian masalah (*Define Problems*) yang menjelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Memperkirakan masalah (*Diagnose Causes*) dimana peristiwa dipahami, dengan menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Membuat pilihan moral (*Make Moral Jugement*) yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Konsep yang terakhir adalah menekankan penyelesaian (*Treatment Recomendation*) yang dipakai untuk menyelesaikan masalah. Dari konsep tersebut penyelesaian masalah ini tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat atau dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2002 :188-189).

Konsep Entman ini menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan, secara berbeda oleh media massa. Pemaknaan dan pemahaman itu bisa ditandai dari pemakaian label, kata, kalimat, grafik dan penekanan tertentu dalam narasi berita. Teks-teks berita yang sudah

dipilih akan dianalisis dengan menggunakan model *framing* Robert Entman, dengan menggunakan keempat unsur model sesuai dengan model Entman.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. **"Bagaimana Pembingkaian Pemberitaan Keterlibatan Artis Raffi Ahmad dalam Kasus Narkoba di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar?"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut yang terbagi ke dalam rumusan masalah makro (umum) serta rumusan masalah mikro (khusus).

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Adapun rumusan masalah makro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

> "Bagaimana **Pembingkaian** pemberitaan keterlibatan artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar?"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar **mendefinisikan (*define problem*)** keterlibatan Raffi Ahmad dalam kasus narkoba?

2. Bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar **memperkirakan penyebab masalah (*diagnose cause*)** keterlibatan Raffi Ahmad dalam kasus narkoba?
3. Bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar **menilai (*make moral judgement*)** keterlibatan Raffi Ahmad dalam kasus narkoba?
4. Bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar **menekankan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*)** keterlibatan Raffi Ahmad dalam kasus narkoba?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Rumusan yang melatar belakangi masalah yang telah dijelaskan, maka maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Bagaimana **pembingkaian** dalam sebuah pemberitaan mengenai keterlibatan artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar".

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan utama peneliti dalam penelitian ini adalah untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan dalam rumusan masalah. Pertanyaan tersebut untuk mengetahui hal di bawah ini :

1. Untuk mengetahui cara Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar **mendefinisikan masalah** keterlibatan artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba.
2. Untuk mengetahui cara Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar **memperkirakan penyebab masalah** keterlibatan artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba.
3. Untuk mengetahui cara Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar **menilai moral** keterlibatan artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba.
4. Untuk mengetahui cara Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar **menekankan penyelesaian masalah** keterlibatan artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini peneliti dan pembaca dapat mengetahui bagaimana pembingkaian dalam sebuah pemberitaan mengenai keterlibatan artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar. Adapun kegunaan lain yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi masukan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi melalui kajian ilmu bidang Jurnalistik yang berkaitan dengan media khususnya surat kabar mengenai penggunaan analisis *framing* dalam analisis teks. Penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap penerapan Ilmu Komunikasi dalam Kajian Jurnalistik untuk pemahaman teks berita dalam pengemasan suatu realitas berita oleh media massa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dalam penelitain ini peneliti mencoba membagi kegunaan praktis yang dibangun, yakni :

1. Kegunaan penelitian ini bagi peneliti merupakan pengembangan akan pengetahuan tentang pembingkaian berita yang dilakukan oleh media, sebagai kemasan dalam setiap pemberitaan di surat kabar, sehingga memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam memahami teks berita di surat kabar.
2. Kegunaan penelitian ini bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Univesitas Komputer Indonesia dalam bidang kajian keilmuan Jurnalistik yakni, diharapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pers, juga sebagai penerapan Ilmu Komunikasi yang patut sebagai bahan ajar dasar dalam menganalisis perbandingan penulisan berita

mahasiswa untuk selanjutnya. Peneliti merasa perlunya ilmu tentang analisis *framing* perlu diketahui oleh semua mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam bidang Kajian Jurnalistik.

3. Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan yakni, dapat menjadi sumbangan dan tambahan referensi tentang institusi pers, dan diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar dalam menyampaikan informasi kepada khalayak mengenai realitas pemberitaan yang diperoleh dan menyajikannya kepada pembaca.